

**MATERI RAPAT KERJA APTARI 15-16 OKTOBER 2018
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**

1. KURIKULUM

Prodi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya yang berdiri sejak tahun 2000 sudah beberapa kali melakukan revisi kurikulum. Program Studi Teknik Arsitektur FT UNSRI (selanjutnya disebut dengan PSTA FT UNSRI) telah melakukan revisi kurikulum tahun 2007, 2012 dan 2014.

Kurikulum yang sekarang dipakai adalah kurikulum tahun 2014 dimana sudah mengakomodasi materi KKNi. Kurikulum ini juga sudah sesuai dengan Visi dan Misi Program Studi dimana selain mempelajari ilmu arsitektur secara umum, juga akan fokus pada arsitektur lokal dan lahan basah. Arsitektur lokal dan arsitektur pada lahan basah ini ditunjukkan pada beberapa mata kuliah wajib maupun pilihan, antara lain mata kuliah Rekayasa Bangunan dan Lingkungan Air, Arsitektur dan Lingkungan, Struktur dan Konstruksi Tradisional, Pelestarian Bangunan dan Kawasan. Selain itu konten lokal dan lahan basah ini juga dimasukkan dalam materi tugas perancangan maupun tugas-tugas kuliah lainnya.

Kurikulum 2014 terdiri dari 144 SKS dan dilaksanakan selama 8 semester, terdiri dari beberapa kelompok besar sesuai kompetensinya yaitu : (1) kompetensi inti; (2) kompetensi pendamping; (3) kompetensi pendukung dan (4) kompetensi teknik komunikasi.

Mata kuliah yang termasuk kompetensi inti terdiri dari Perancangan Arsitektur 1 (6 SKS), Perancangan Arsitektur 2 (6 SKS), Perancangan Arsitektur 3 (6 SKS), Perancangan Arsitektur 4 (6 SKS), Perancangan Arsitektur 5 (6 SKS), Perancangan Arsitektur 6 (6 SKS), Perancangan Arsitektur 7 (6 SKS) dan tugas Akhir (10 SKS). Mata kuliah Perancangan Arsitektur merupakan serial yang harus diambil oleh mahasiswa secara berurutan, dengan prasyarat mata kuliah sebelumnya sudah lulus dengan nilai minimal C. Hal ini sering menimbulkan masalah saat mahasiswa tersebut tidak lulus salah satu mata kuliah Perancangan Arsitektur dan tidak bisa ikut mata kuliah lanjutannya, sedangkan mata kuliah tersebut hanya dilaksanakan sesuai alokasi pada semester yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

Sementara beberapa mata kuliah yang mendukung mata kuliah inti dialokasikan pada semester yang berkaitan dengan target mata kuliah Perancangan Arsitektur dimana kemampuan mahasiswa akan diasah secara berjenjang.

Pelaksanaan kurikulum 2014 yang sudah berjalan selama 4 tahun, ternyata mempunyai banyak kelemahan yaitu:

- 1) Mata kuliah Perancangan Arsitektur merupakan serial yang harus diambil oleh mahasiswa secara berurutan, dengan prasyarat mata kuliah sebelumnya sudah lulus dengan nilai minimal C. Hal ini sering menimbulkan masalah saat mahasiswa tersebut tidak lulus salah satu mata kuliah Perancangan Arsitektur dan tidak bisa ikut mata kuliah lanjutannya, sedangkan mata kuliah tersebut hanya dilaksanakan sesuai alokasi pada semester yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

- 2) Beberapa mata kuliah pendamping sering tidak bisa sejalan dengan mata kuliah inti (Perancangan Arsitektur) karena pelaksanaannya yang paralel, dimana mata kuliah tersebut semesetinya dilaksanakan pada semester sebelumnya.
- 3) Kurikulum belum memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan minat keilmuannya.
- 4) Pemetaan kurikulum belum berjalan dengan maksimal, sehingga masih terjadi beberapa mata kuliah yang materi ataupun tugasnya saling tumpang tindih.

Ada beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi Prodi yang berkaitan dengan kurikulum yaitu: (1) kondisi internal Universitas Sriwijaya yang mulai menerapkan masa studi untuk program S1 maksimal 5 tahun dan (2) tantangan eksternal adanya UU Arsitek dan *industrial 4.0*. Kedua hal tersebut memerlukan penyesuaian dalam kurikulum Prodi. Dan hal ini sudah mulai ditindaklanjuti dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum 2014 yang dimulai dengan pelaksanaan workshop internal, yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan workshop yang melibatkan *stake holder*. Dukungan para pemangku kepentingan di wilayah Sumatera Selatan selama ini cukup baik dalam memberikan masukan untuk revisi kurikulum.

Harapan dalam Raker APTARI 2018 ini adalah adanya arahan dalam pengembangan kurikulum yang dapat dijadikan panduan dalam revisi kurikulum sesuai dengan tuntutan pasar industri dan tuntutan masyarakat secara umum.